

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa “metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”<sup>28</sup>

Ciri-ciri penelitian kualitatif antara lain:

1. Pengumpulan data dilakukan dalam latar yang wajar / alamiah.
2. Peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan dan penginterpretasi data.
3. Kebanyakan peneliti kualitatif sangat kaya dan sarat dengan deskripsi.
4. Meskipun penelitian kualitatif sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variable yang sering membentuk fenomena secara simultan.
5. Kebanyakan penelitian kualitatif menggunakan analisis induktif terutama pada tahap awalnya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*(Malang: UIN Maliki Press, 2010), 175.

<sup>29</sup>Ibid., 178.

Dalam penelitian kualitatif, model logika yang digunakan ialah pola pikir induktif, yaitu suatu cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah yang bertolak dari pengamatan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Karakteristik PTK adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya
2. Metode utama adalah refleksi diri, bersifat agak longgar tetapi tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian
3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran
4. Tujuannya: memperbaiki pembelajaran.<sup>33</sup>

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) pengamatan, dan (4) refleksi.<sup>34</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti Di Lapangan**

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data dalam latar ilmiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai

---

<sup>33</sup> Aqib, et., al, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP SMA SMK*, 3.

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 16

perencana dan pelaksana tindakan yang terlihat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpul data. Jadi disini peneliti masuk dalam suatu kelas untuk melakukan penerapan metode dan mengamatinya secara langsung. Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi dan tes. Maka dari itu, kehadiran peneliti mutlak diperlukan.

### **C. Subjek Penelitian**

Peneliti sekaligus penulis memilih lokasi penelitian di MTsN Nganjuk. MTsN Nganjuk adalah lembaga pendidikan yang sudah Negeri. Letak dari MTsN Nganjuk ini adalah di jl. Wortel Monginsidi 54 Nganjuk.

MTsN Nganjuk dikenal sebagai madrasah yang bagus kualitasnya. Banyak siswa dari MTsN Nganjuk yang berbakat, tidak sedikit pula yang mendapat piala penghargaan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Namun, pastinya juga ada hambatan dalam hal belajar mengajar. Karena tiap peserta didik mempunyai dorongan semangat yang berbeda-beda. Maka dari itu, peneliti ingin mencoba menerapkan metode baru untuk meningkatkan prestasi belajar mereka dalam pembelajaran. Penulis memilih kelas VII D, karena penanaman akhlak, yakni pemahaman tentang mata pelajaran Aqidah Akhlak harus dimulai sejak awal, agar akhlak para peserta didik menjadi baik, dapat meniru akhlak yang baik seperti dalam materi.

#### **1. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah**

##### **a) Visi Madrasah**

Adapun visi MTsN Nganjuk adalah:

- 1) Mencetak generasi muslim dan terwujudnya manusia yang berakhlaqul karimah cerdas, terampil, mandiri serta tanggung jawab.

b) Misi Madrasah

Adapun misi MTsN Nganjuk adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik di bidang IPTEK maupun IMTAQ
- 2) Meningkatkan aktifitas keagamaan
- 3) Mengoptimalkan potensi siswa untuk memperoleh:
  - Kecakapan mengenai diri (*Personal Skill*)
  - Kecakapan berfikir rasional (*Tinking Skill*)
  - Kecakapan sosial (*Sosial Skill*)
  - Kecakapan olah ketrampilan (*Vocational Skill*)

#### **D. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Jika penyelidikan hanya dapat dilaksanakan di tempat yang terbatas, pada sejumlah orang yang terbatas, dan pada waktu atau peristiwa yang terbatas pula, maka penyelidik harus bersikap hati-hati.<sup>50</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan data-data berupa dokumen yang mendukung penelitian.

#### 1. Guru

Data yang didapat dari guru diperlukan untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas VII D di MTsN Nganjuk.

#### 2. Siswa.

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar dan aktifitas siswa dalam proses belajar siswa.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai sumber data yang membantu dalam memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi ini bisa berupa foto, data siswa, sejarah mengenai lembaga tersebut.

### **E. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi sebagai sarana pengumpulan data, meliputi penyaksian secara cermat dan pencatatan secara sistematis apa saja yang Anda lihat dan dengar sedang berlangsung di dalam setting tertentu. Observasi bisa sangat

---

<sup>50</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 122.

bermanfaat dalam situasi-situasi tertentu ketika bentuk-bentuk lain pengumpulan data semata-mata tidak berjalan baik, semisal ketika guru ingin mencermati reaksi nonverbal siswa terhadap sesuatu yang sedang berlangsung di kelas atau ketika siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil agar bisa memahami cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan lebih baik.<sup>51</sup>

Berkaitan dengan judul skripsi ini maka peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara partisipatif. Jadi peneliti terjun langsung kelapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap subyek terteliti dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

Melalui tehnik observasi ini diperoleh data tentang: keadaan MTsN sebagai obyek penelitian, yang meliputi: KBM dikelas, keadaan guru dan keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarananya.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan kepada guru bidang studi Akidah Akhlak untuk mengetahui permasalahan-permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa. Pada tahap ini, materi wawancara bersifat umum. Kemudian data hasil wawancara, dikomparasikan dengan studi dokumentasi dan observasi.<sup>53</sup>

Melalui kegiatan wawancara diharapkan memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dengan subjek peneliti tentang berbagai hal yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

---

<sup>51</sup>Craig A. Mertler, *Action Research*, terj. Daryatno (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 192-193.

<sup>53</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 205

### 3. Tes

Tes merupakan alat ukur yang sering ditemui di bidang penelitian pendidikan, psikologi maupun sosiologi. Dengan tes, seorang peneliti dapat mengetahui data tentang hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan dengan menggunakan butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa.

Tes yang dimaksud meliputi tes awal, tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan dan selanjutnya tes diakhir pembelajaran yang dilakukan pada akhir setiap siklus. Hal tersebut sebagai pembanding pada tes yang dilakukan ketika tindakan berlangsung yaitu pada siklus I dan siklus II.

### 4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada (bahan tertulis, gambar-gambar penting atau film yang mendukung objektivitas peneliti). Dalam penelitian ini data berupa dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data berupa hasil nilai sebelum dilakukan tindakan dan catatan-catatan guru tentang permasalahan tersebut.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Latar belakang Madrasah Tsanawiyah Negeri Nganjuk.
2. Data guru, siswa, karyawan dan struktur organisasi MTsN Nganjuk.
3. Nilai prestasi belajar siswa kelas VII D.

## **F. Analisis Data**

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, tahap berikutnya adalah tahap analisis. Pada tahap inilah, data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.<sup>56</sup>

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan dinamis yang dilakukan oleh para guru-peneliti, bergerak dari komponen tindakan dalam satu siklus ke siklus lain, sampai membangun interpretasi, dengan fokus utamanya rencana dan tindakan atau aspek praktis.<sup>57</sup>

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode *coopertive scipt* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi Akidah Akhlak.

## **G. Prosedur Penelitian**

Menurut Kunandar, pengertian dari PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalisme dan keadilan tentang (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka

---

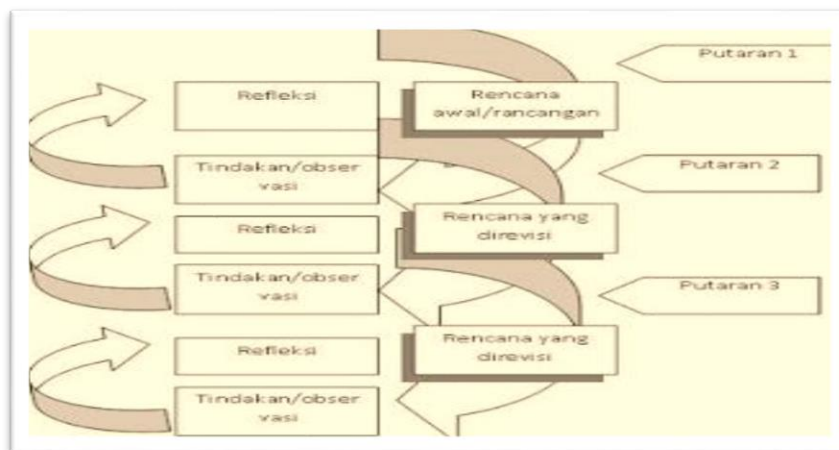
<sup>56</sup> Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 141.

<sup>57</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, 72.



tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.<sup>1</sup>

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Hopkins yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar model penelitian tindakan kelas oleh Hopkins.<sup>2</sup>

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan / rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan,

---

<sup>1</sup>Kunandar, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), 46.

<sup>2</sup>Masnur Muslih, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 43

termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model discovery.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan / rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran , yaitu putaran 1, 2, 3 dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama ( alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam tabel bisa dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Siklus I

Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Merencanakan pembelajaran</li><li>2. Menentukan kompetensi dasar</li><li>3. Mengembangkan skenario pembelajaran</li><li>4. Menyusun lembar kerja siswa</li><li>5. Menyiapkan sumber belajar</li><li>6. Mengembangkan format penilaian</li></ol>
Tindakan	Melaksanakan tindakan sesuai skenario

	pembelajaran dan lembar kerja siswa
Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan observasi sesuai format yang telah disiapkan</li> <li>2. Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disediakan</li> </ol>
Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan evaluasi mutu, jumlah, waktu dari setiap tindakan</li> <li>2. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan LKS</li> <li>3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya</li> </ol>

## 2. Siklus II.

Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identitas dan penentuan alternatif pemecahan masalah</li> <li>2. Pengembangan program tindakan kedua</li> </ol>
Tindakan	Melaksanakan tindakan-tindakan kedua
Pengamatan	Pengumpulan dan analisis data tindakan kedua
Refleksi	Evaluasi tindakan kedua

Tabel rencana tindakan<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> K. E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas : Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), 109